

**DIKSI DAN GAYA BAHASA MARIO TEGUH
PADA ACARA “GOLDEN WAYS” DI *METRO TV*
EPISODE 18 NOVEMBER 2012 – 31 MARET 2013**



Oleh

**Ayu Wandira
NPM 0910013111060**

Artikel

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Wisuda

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2013**

**DIKSI DAN GAYA BAHASA MARIO TEGUH
PADA ACARA “GOLDEN WAYS” DI METRO TV
EPISODE 18 NOVEMBER 2012 – 31 MARET 2013**

Ayu Wandira¹⁾, Yetty Morelent²⁾, Syofiani²⁾

1)Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
2)Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta

E-mail: awandira88@rocketmail.com

Abstract

The background this research is motivated by was the idea that language is dynamic and will continue to evolve over time. The purpose of this study was to describe the form of the use of diction and style in the event of Mario Teguh Golden Ways, Metro TV episodes November 18th 2012 until March 31th, 2013. The researcher compared it with the form of diction and used style Mario Teguh found by previous researchers Daniel Bahri (2010) at the Golden Ways, Metro TV episodes from April to July 2009. The theory was proposed by Keraf and several other supporting theories about the diction and style . This study was a qualitative research that generates verbal data in the form of words written and spoken that can be observed. The method was descriptive. The technique were collecting, identifying, analyzing the data, and concluding. The object of this study was as a motivator to Mario Teguh Golden Ways event at Metro TV. From the data analysis , it was found that 6 types of diction, the diction in the form of word senses, a scientific word, slang, idioms, artificial language, and diction in the form of foreign words and phrases. Then style climax, parallelism, antithesis, and repetition categorized epizeuksis, tautotes, anaphora, epistrofa, simplek, mesodiplosis, epanalepsis, and anadiplosis Mario Teguh language in Events Golden Ways Metro TV episodes 18 November 18th 2012 until March 31th, 2013. It different forms of diction and style Mario Teguh between episodes 18 November 2012 - 31 March 2013, with episodes April to July 2009 at Events Golden Ways Metro TV was found in the form of word senses diction, slang, idioms and stylistic repetition categorized epizeuksis, tautotes, anaphora, epistrofa, simplek, mesodiplosis, and anadiplosis were not found by previous researchers. Based on the results of this study, we can concluded that the use of diction and style on the show Mario Teguh Golden Ways Metro TV, from time to time has increased.

Keywords : Dynamic Characteristically language , Diction and Style Language , Mario Teguh.

I. Pendahuluan

Mario Teguh merupakan salah satu motivator yang terkenal dengan bayaran termahal di Indonesia. Dalam setiap acaranya, beliau selalu hadir dengan

membicarakan tema-tema yang menarik dan mengupas sisi problema kehidupan manusia serta berusaha memberikan solusi terhadap permasalahan yang dibicarakan dengan menggunakan bahasa-bahasa yang inspiratif

dengan tujuan dapat menggerakkan jiwa manusia agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Salah satu kutipan kata-kata bijak yang disampaikan oleh Mario Teguh pada Acara Golden Ways di *Metro TV* adalah “*Kalau Anda ingin menjadi magnet rezeki mulailah dari kebahagiaan Anda, lalu lanjutkan dengan membangun nilai yang dihargai orang*”. Idiom *magnet rezeki* yang digunakan Mario Teguh tersebut menjadi salah satu ciri khas dari bahasa Mario Teguh.

Dengan diksi dan gaya bahasanya yang khas, menarik, dan inspiratif dalam memberikan motivasi-motivasi bagi kehidupan manusia, menjadi perhatian bagi banyak pengamat bahasa, salah satunya oleh Daniel Bahri, Mahasiswa Fakultas Sastra, Universitas Andalas Padang. Melakukan penelitian mengenai diksi dan gaya bahasa Mario Teguh pada tahun 2010 dengan judul “Diksi dan Gaya Bahasa Mario Teguh dalam Acara *Mario Teguh Golden Ways* di Metro TV”.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahri mengenai diksi dan gaya bahasa Mario Teguh pada Acara Golden Ways, ditemukan 5 jenis diksi, yaitu: diksi yang belum lazim digunakan, diksi berupa unsur bahasa asing, diksi nonbaku, diksi berupa kata ilmiah, dan diksi berupa kata-kata artifisial. Kemudian, beberapa jenis gaya bahasa yang dikemukakan oleh Keraf dan Tarigan yaitu; gaya bahasa retorik,

perumpamaan (simile), metafora, hiperbola, eufimisme, paradoks, oksimoron, anastrof, asidenton, epanalepsis, antitesis, paralelisme, dan klimaks.

Berdasarkan persoalan tersebut dan berpijak dari sebuah teori yang dikemukakan oleh Anderson (dalam Tarigan, 2008:9) bahwa bahasa itu bersifat unik dan dinamis, peneliti menjadi tertarik untuk mengetahui apakah penggunaan diksi dan gaya bahasa Mario Teguh yang saat ini sudah membawanya menjadi motivator terkenal di Indonesia mengalami perubahan dari waktu ke waktu atau tidak. Untuk itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Diksi dan Gaya Bahasa Mario Teguh pada Acara Golden Ways di *Metro TV* Episode 18 November 2012 – 31 Maret 2013”.

Dari latar belakang permasalahan tersebut, peneliti berusaha mencari referensi-referensi terkait yang berhubungan dengan diksi dan gaya bahasa, di antaranya:

- (1) Daniel Bahri (2010), mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia Universitas Andalas dengan judul “Diksi dan Gaya Bahasa Mario Teguh dalam Acara *Mario Teguh Golden Ways* di Metro TV”. Pada skripsi ini penulis mengaplikasikan teori yang dikemukakan oleh Keraf dan Tarigan mengenai Diksi dan gaya bahasa dalam penggunaan bahasa Mario Teguh saat menjadi

motivator pada Acara Golden Ways di *Metro TV*.

- (2) Desi Susilawati (2011), mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bung Hatta dengan judul “Diksi dan Gaya Bahasa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas X SMAN 1 Tanah Tumbuh Propinsi Jambi”. Pada skripsi ini peneliti mencoba mendeskripsikan bagaimana penggunaan diksi dan gaya bahasa siswa kelas X SMAN 1 Tanah Tumbuh Propinsi Jambi dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Keraf mengenai Diksi dan gaya bahasa.

Dari tinjauan pustaka oleh dua peneliti sebelumnya dengan menggunakan teori yang dikemukakan Keraf dalam buku yang berjudul *Diksi dan Gaya Bahasa* tersebut, peneliti juga menggunakan teori yang sama dengan tujuan agar memperoleh hasil yang *significant* dengan penelitian sebelumnya oleh Daniel Bahri (2010). Namun, pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada jenis kata dan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan diksi dan gaya bahasa Mario Teguh pada Acara Golden Ways di *Metro TV* episode 18 November 2012 sampai 31 Maret 2013

dan membandingkannya dengan bentuk penggunaan diksi dan gaya bahasa Mario Teguh yang ditemukan peneliti sebelumnya oleh Daniel Bahri (2010) pada acara Golden Ways di *Metro TV* episode April – Juli 2009.

II. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, di mana data yang diperoleh adalah data verbal. Menurut Sandjaja dan Heriyanto (2006:55), bahwa pada penelitian kualitatif data yang diperoleh tersaji secara deskriptif dengan realibilitas dan validitas yang baik. Menurut Azwar 2007 (dalam Morelent, 2012:114-116), validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya, sedangkan realibilitas mengandung ide pokok sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Kemudian Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Suryabrata (2011:75), penelitian deskriptif adalah penelitian untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.

Menurut Sandjaja dan Heriyanto (2006:53), untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif, penelitalah yang menjadi instrumen dibantu dengan alat-alat elektronik (*tape recorder, video recorder,*

field notes). Dalam hal ini penulis menggunakan *handphone* yang ada alat perekam suaranya untuk mengambil data dari hasil rekaman tadi.

Kemudian pada teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode rekam, simak, catat. Hal ini dikarenakan data diambil dari tayangan televisi berupa bahasa lisan dan perlu direkam untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun yang dilakukan pada teknik pengumpulan data ini adalah: (1) merekam pembicaraan pada acara Golden Ways yang dibawakan oleh Mario Teguh tersebut selama enam tayangan, (2) menyimak hasil rekaman dan, (3) mencatat topik acara dan pembicaraan Mario Teguh secara terperinci dan jelas.

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Mengelompokkan setiap penggunaan diksi yang ditemukan ke dalam format diksi.

III. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Hasil dari penelitian ini akan digambarkan dalam bentuk tabel tabulasi data yang terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu pada tabel 3.1.1 dan tabel 3.1.2. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sandjaja dan Heriyanto (2006:70), yang dimaksud dengan data primer adalah semua karangan asli yang

- (2) Mengelompokkan penggunaan gaya bahasa yang ditemukan ke dalam format gaya bahasa.
- (3) Menganalisis penggunaan diksi dan gaya bahasa berdasarkan acuan teori yang digunakan.
- (4) Mendeskripsikan bentuk penggunaan diksi dan gaya bahasa Mario Teguh pada Acara Golden Ways di *Metro TV* episode 18 November 2012 sampai 31 Maret 2013.
- (5) Membandingkan bentuk penggunaan diksi dan gaya bahasa Mario Teguh dalam acara Golden Ways di *Metro TV* pada penelitian yang dilakukan tahun 2010 oleh Daniel Bahri dengan penelitian tahun 2013 oleh Ayu Wandira.
- (6) Menyimpulkan hasil penelitian

ditulis oleh orang yang secara langsung mengalami, melihat, atau mengerjakannya, sedangkan yang dimaksud dengan data sekunder adalah tulisan mengenai penelitian orang lain yang disajikan dalam bentuk komentar atau tinjauan dari oleh orang yang secara tidak langsung mengamati atau ikut serta terlibat.

3.2 Pembahasan

Berpijak dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Daniel Bahri pada tahun 2010 mengenai diksi dan gaya bahasa Mario Teguh. Di mana ditemukan dua jenis diksi yang seharusnya dihindari penggunaannya, dan dua jenis diksi lain, tetapi digunakan oleh Mario Teguh pada Acara Golden Ways di *Metro TV*. Dua jenis diksi yang seharusnya dihindari tersebut adalah diksi berupa kata ilmiah dan diksi berupa bahasa artifisial, kemudian dua jenis diksi lainnya yaitu; diksi yang belum lazim digunakan dan diksi berupa kata dan frasa asing.

Pada penelitian ini, selain dua diksi yang seharusnya dihindari penggunaannya, dan dua diksi lain berupa diksi yang belum lazim dan diksi berupa bahasa artifisial, peneliti juga menemukan dua diksi lain yang seharusnya dihindari penggunaannya setelah dua diksi yang ditemukan sebelumnya, yaitu: diksi berupa idiom, dan diksi berupa slang. Selain diksi-diksi tersebut, juga ditemukan satu jenis diksi lagi yaitu diksi berupa kata indria.

Pada dasarnya penggunaan diksi tersebut jika dilihat dari syarat kesesuaian dan ketepatan diksi memang tidak benar. Namun, jika dilihat dari konteks pembicaraan dan sifat acara yang dasarnya acara motivasi, di mana sangat dibutuhkan pembicara yang kaya bahasa dan pintar menggunakan kata-kata, karena sebuah

acara motivasi sangat kental dengan bahasa-bahasa yang inspiratif dan menarik agar pendengar tertarik mendengarkan bahasan yang sedang dibicarakan.

Meskipun idiom, slang, bahasa artifisial, dan diksi lain yang dihindari penggunaannya dalam acara-acara umum, namun hal tersebut tidak dilarang penggunaannya, karena diksi-diksi seperti itu dapat membantu pembicara menyampaikan suatu gagasan yang pada dasarnya memiliki makna yang kurang baik. Namun, dengan penggunaan diksi-diksi berupa idiom, bahasa artifisial, dan lainnya dapat memperhalus makna dari gagasan yang ingin disampaikan oleh pembicara. Diksi-diksi tersebut tidak terlalu sulit dipahami, karena berada dalam konteks pembicaraan dan juga sudah sering digunakan dalam bahasa-bahasa di media cetak dan elektronik, sehingga pendengar bisa memaknai kata-kata tersebut dari konteks yang mengiringinya. Misalnya, saat Mario Teguh ingin mengatakan “Bapak sudah *tiga puluh tahun* masih jomblo?”, bisa diungkapkan dengan penggunaan idiom *kepala tiga*, “Bapak sudah *kepala tiga* masih jomblo?”. Dengan begitu ungkapan bagi orang yang berumur di atas tiga puluh tahun, dapat digantikan dengan penggunaan idiom *kepala tiga*, sehingga orang yang mendengar tidak akan tersinggung dengan bahasa yang digunakan.

Selain diksi yang dihindari penggunaannya berdasarkan syarat ketepatan dan kesesuaian diksi, Mario Teguh juga menggunakan gaya bahasa yang cukup menarik selain dari jenis gaya bahasa yang ditemukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu gaya bahasa repetisi berkategori epizeuksis, tautotes, anafora, epistrofa, simploke, mesodiplosis, dan anadiplosis sering digunakan dalam struktur kalimatnya. Pengulangan-pengulangan bunyi, kata, atau bagian kalimat tertentu yang dirasa penting dapat memberikan efek tertentu dan mampu membantu pendengar dengan mudah mengingat hal-hal penting yang ingin disampaikan oleh pembicara pada saat itu.

Sama dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini juga tidak ditemukan gaya bahasa antiklimaks. Gaya bahasa antiklimaks yang memiliki kalimat dengan pola struktural mengendur memang sangat diminimalkan penggunaannya dalam sebuah

acara motivasi, karena acara motivasi sangat kental dengan bahasa-bahasa inspiratif yang bertenaga dan mampu membangkitkan serta menggerakkan jiwa pendengar untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Dengan demikian sudah dapat dibuktikan bahwa penggunaan diksi dan gaya bahasa yang tepat, indah, dan bervariasi sangat mempengaruhi seseorang dalam mengungkapkan ide atau gagasan secara tepat tanpa mengurangi maksud dari yang disampaikan, dan sebagai seorang motivator terkenal di Indonesia dengan *fans facebook* terbesar di dunia yaitu mencapai tujuh juta lebih, Mario Teguh sudah membuktikannya dengan pembendaharaan bahasa yang dari waktu ke waktu mengalami peningkatan.

Tabel 3.1.1: Tabel Tabulasi Data Primer

No.	Diksi dan Gaya Bahasa	Periode						Ket.
		1	2	3	4	5	6	
Diksi								1. Tanda (✓) pada data, menjelaskan bahwa data yang diidentifikasi ditemukan. 2. Tanda (x) pada data, menjelaskan bahwa data yang diidentifikasi tidak ditemukan.
1	Kata Indria	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2	Kata Ilmiah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3	Slang	✓	✓	✓	X	✓	X	
4	Idiom	X	✓	X	X	✓	✓	
5	Bahasa Artifisial	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	Kata dan Frasa Asing	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Gaya Bahasa								
1	Klimaks	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2	Antiklimaks	X	X	X	X	X	X	
3	Paralelisme	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4	Antitesis	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5	Repetisi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

Tabel 3.1.2: Tabel Tabulasi Data Sekunder

No.	Diksi dan Gaya Bahasa	Periode April – Juli 2009	Ket.
Diksi			1. Tanda (✓) pada data, menjelaskan bahwa data yang diidentifikasi ditemukan. 2. Tanda (x) pada data, menjelaskan
1	Bahasa Baku dan Nonbaku	✓	
2	<i>Kata Ilmiah</i>	✓	
3	Jargon	X	
4	<i>Slang</i>	X	
5	Kata Percakapan	X	
6	<i>Idiom</i>	X	

7	<i>Bahasa Artifisial</i>	✓	bahwa data yang diidentifikasi tidak ditemukan. 3. Teori diksi dan gaya bahasa pada penelitian oleh Daniel Bahri menggunakan teori yang dikemukakan Keraf (2007). 4. Jenis diksi dan gaya bahasa yang dicetak tebal dan miring, merupakan fokus pembahasan yang dilakukan oleh peneliti sekarang, yaitu Ayu Wandira (2013).
8	Diksi yang Belum Lazim Digunakan, berupa: - <i>Kata dan Frasa Asing</i> - Diksi dari Pembentukan Afiksasi	✓ ✓	
Gaya Bahasa			
1	Berdasarkan Nada	X	
2	Berdasarkan Pilihan Kata	X	
3	Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna - erotesis, - simile, - metafora - hiperba, - eufimisme - paradoks, - oksimoron - anastrof, - asidenton	✓	
	- aliterasi, - asonansi, - apofasis, - dan gaya bahasa lainnya dilihat dari langsung tidaknya makna	X	
4	Berdasarkan Struktur Kalimat - Klimaks - Antiklimaks - Paralelisme - Antitesis - Repetisi	✓ X ✓ ✓ ✓	

(Sumber: Bahri, 2010:71)

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam bab IV, dapat disimpulkan bahwa bentuk penggunaan diksi dan gaya bahasa Mario Teguh pada Acara Golden Ways di *Metro TV* episode 18 November 2012 – 31 Maret 2013 dan perbedaan bentuk diksi dan gaya bahasa Mario Teguh pada Acara Golden Ways di *Metro TV* antara episode 18 November 2012 – 31 Maret 2013 dengan episode April – Juli 2009 dapat dilihat pada uraian simpulan di bawah ini:

- (1) Ditemukan 6 jenis diksi, yaitu diksi berupa kata indria, kata ilmiah, slang, idiom, bahasa artifisial, dan diksi berupa kata dan frasa asing. Kemudian gaya bahasa klimaks, paralelisme, antitesis, dan repetisi berkategori *epizeuksis*, *tautotes*, *anafora*, *epistrofa*, *simploke*, *mesodiplosis*, *epanalepsis*, dan *anadiplosis* dalam bahasa Mario Teguh pada Acara Golden Ways di *Metro TV* episode 18 November 2012 – 31 Maret 2013.
- (2) Perbedaan bentuk diksi dan gaya bahasa Mario Teguh antara episode 18 November 2012 – 31 Maret 2013 dengan episode April – Juli 2009 pada Acara Golden Ways di *Metro TV* adalah ditemukan diksi berupa kata indria, slang, idiom dan

gaya bahasa repetisi berkategori *epizeuksis*, *tautotes*, *anafora*, *epistrofa*, *simploke*, *mesodiplosis*, dan *anadiplosis* yang tidak ditemukan oleh peneliti sebelumnya.

Dari hasil simpulan data tersebut, dapat dilihat bahwa penggunaan diksi dan gaya bahasa Mario Teguh pada Acara Golden Ways di *Metro TV* episode 18 November 2012 – 31 Maret 2013 mengalami peningkatan dari waktu ke waktu dalam bentuk diksi berdasarkan ketepatan dan kesesuaian pilihan kata dan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat.

V. Ucapan Terima Kasih

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Ibu Dr. Yetty Morelent, M. Hum. selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Syofiani, M. Pd. selaku pembimbing II yang sudah memberikan arahan, bimbingan, saran, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, (2) Ibu Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, (3) Bapak

Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta, (4) seluruh staf pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang dengan tulus mengajar dan mendidik penulis selama

melakukan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.

Semoga semua bantuan yang sudah Bapak dan Ibu berikan bernilai ibadah dan mendapat pahala dari Allah Swt. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Daniel. 2010. "Diksi dan Gaya Bahasa Mario Teguh dalam Acara *Mario Teguh Golden Ways* di Metro TV". *Skripsi*. Padang: Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra Universitas Andalas.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2009. *Sociolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ermanto dan Emidar. 2009. *Bahasa Indonesia*. Buku ajar tidak diterbitkan. Padang: UNP Press.
- Finoza, Lamuddin. 2001. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Insan Mulia.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Morelent, Yetty. 2012. "Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa melalui Kegiatan Ber cerita Berbasis Karakter di Sekolah Menengah Atas". *Disertasi*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Sandjaja, B dan Albertus Heriyanto. 2011. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susilawati, Desi. 2011. "Diksi dan Gaya Bahasa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas X SMAN 1 Tanah Tumbuh Propinsi Jambi". *Skripsi*. Padang: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Bung Hatta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Teguh, Mario. 2013. "Facebook Mario Teguh". [Online]. (<http://www.facebook.com/pages/Mario-Teguh/52472954880?ref=ts&fref=ts>), diakses pada Kamis, 7 Maret.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.

